



Rias Wita Suryani¹
 Mira Utami²

ANALISIS PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS SISWA MENENGAH ATAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari konsep penilaian sebagai strategi pendidikan yang penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Penelitian ini juga berkonsentrasi pada cara-cara yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis dalam kaitannya dengan pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di sekolah menengah. Studi ini menggunakan penelitian konseptual. Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dari berbagai sumber, seperti jurnal elektronik, artikel, dan internet. Dalam penelitian ini, beberapa desain penilaian tertulis dari para ahli, seperti Brown dan Heaton, disajikan; masing-masing ahli memiliki perspektif unik tentang penilaian tulisan. Selain itu, mereka memiliki model penilaian unik untuk setiap komponen penilaian.

Kata Kunci: Penilaian Menulis; Desain Penilaian Menulis; Model Penilaian

Abstract

The purpose of this study was to examine the idea of assessment as a crucial instructional strategy for enhancing the process of teaching and learning. Specifically, the study aimed to examine the approach taken in evaluating written comprehension in connection to English as a foreign language instruction in high schools. This study used a conceptual research method. Data is gathered through library research from a variety of sources, including articles, e-journals, and the internet. This study presents a number of writing assessment designs from experts, including Brown and Heaton, each of whom has a unique perspective on evaluating writing. Additionally, they use various scoring models for every component of the evaluation.

Keywords: Writing Assessment; Design Writing Assessment; Scoring Models.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional untuk berkomunikasi, sehingga Bahasa Inggris berperan sangat penting dalam kehidupan modern. Bahasa Inggris telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia sebagai pembelajaran bahasa asing (EFL). Menurut Fairjones (2018), bahasa Inggris memerlukan pemahaman empat keterampilan berbahasa: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Menulis, seperti keterampilan lainnya, sangat penting dalam pelajaran Bahasa Inggris. Ini sejalan dengan Yulianti et al. (2019). Karena dianggap dapat memberikan catatan kinerja yang abadi dan wawasan tentang pemikiran di balik pengembangan respons, menulis adalah kemampuan yang paling umum digunakan dalam pengujian (Lawrence, 1972; Deane, 2011).

Kemampuan menulis masih dijadikan ciri penting bagi setiap orang yang berpendidikan. Belajar menulis dalam bahasa sendiri adalah tantangan, dan belajar menulis dalam bahasa Inggris bahkan lebih sulit. Metode yang digunakan untuk menilai tulisan siswa juga menjadi lebih kompleks. Hal ini memberi guru banyak kesempatan untuk menggunakan penilaian formal untuk mendukung proses menulis siswa dan cara yang lebih kreatif untuk menilai karya tulis secara formal. Guru memilih bahan dan membuat tugas yang menarik bagi siswa. Tes formal dimaksudkan untuk audience yang lebih besar. Tugas tes harus tersedia untuk semua peserta tes. Guru sekolah atau sekelompok guru dapat membuat tugas menulis dan instruksi untuk siswa untuk ujian tertulis. Mereka juga dapat membuat tugas menulis sendiri untuk siswa yang sebenarnya.

¹ Progam Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Progam Studi Animasi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
 email: riaswitaxxx@gmail.com, miraa.herman87@gmail.com

Bagian penting dari tugas guru menulis bahasa asing adalah menilai tulisan siswa. Namun, tidak banyak penelitian yang menilai dan mengukur keterampilan menulis (pengetahuan, keyakinan, dan praktik) (Crusan et al., 2016). Penilaian ada di setiap kelas menulis dan sangat penting untuk kemajuan akademik siswa (White, 2009). Sangat penting bagi guru untuk memahami teknik penilaian yang efektif, atau keterampilan penilaian. Popham menjelaskan bahwa pengetahuan yang buruk tentang penilaian dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Guru memerlukan pedoman tentang elemen penilaian, seperti cara membuat penilaian yang adil yang menginformasikan penilaian, penilaian, keterampilan menulis siswa, dan rubrik dan kriteria penilaian. Metode penilaian yang salah dapat memengaruhi siswa secara signifikan (Popham, 2009; White, 2009).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Bin Abdul Aziz & Yusoff, 2016; Idham, FI, Nadrun, 2015; Masrul, 2017; Natalia et al., 2018; Saputra & Marfuah, 2022; Sari et al., 2019; Sundusiah et al., 2019. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mempelajari secara mendalam bagaimana guru melakukan penilaian menulis untuk siswa Sekolah Menengah Atas. Karena itu, peneliti fokus melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penilaian Keterampilan Menulis di Kelas EFL".

METODE

Peneliti mengadopsi pendekatan penelitian konseptual. Penelitian kepustakaan, yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bahan dari berbagai literatur yang ditulis secara deskriptif, adalah jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Metode penilaian penulisan sebagai subjek karya tulis ini. Untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang dibahas, teknik pengumpulan data menggunakan data dari berbagai sumber, seperti internet, artikel, dan e-jurnal. Proses analisis data yang digunakan dimulai dengan pengumpulan data, kemudian beberapa informasi terkait dipilih dan dikaji ulang. Mengkaji teknik penilaian penulisan memungkinkan penyajian materi dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis adalah proses menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat dalam kumpulan kalimat yang dipengaruhi oleh latar belakang, emosi, dan isi hati penulis. Beberapa ahli mendukung pernyataan tersebut (Boardman et al., 1980; Ferst & Meyers, 2005). Peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa menulis adalah proses kognitif untuk menyampaikan ide kepada orang lain melalui tulisan. Kemampuan menulis siswa terdiri dari kemampuan mereka menggunakan bahasa, berkomunikasi, dan berkomunikasi. Selain itu, menulis mendorong pengembangan keterampilan bahasa lainnya dalam pembelajaran bahasa dan membantu siswa menyelesaikan berbagai tugas komunikasi dunia nyata. Rubrik tugas menulis terdiri dari lima elemen, menurut Brown (2004): isi, organisasi, mekanika, tata bahasa, dan kosa kata.

Bagian penting dari tugas guru menulis bahasa asing adalah menilai tulisan siswa. Namun, tidak banyak penelitian yang menilai dan mengukur keterampilan menulis guru (pengetahuan, keyakinan, dan praktik) (Crusan et al., 2016). Penilaian ada di setiap kelas menulis dan sangat penting untuk kemajuan akademik siswa (White, 2009). Sangat penting bagi guru untuk memahami teknik penilaian yang efektif, atau keterampilan penilaian. Menurut Popham (2009), kurangnya pengetahuan tentang penilaian dapat berdampak pada kualitas pendidikan (White, 2009). Guru memerlukan pedoman tentang elemen penilaian, seperti cara membuat penilaian yang adil yang menginformasikan penilaian, penilaian, keterampilan menulis siswa, dan rubrik dan kriteria penilaian. Metode penilaian yang salah dapat berdampak besar pada siswa.

Menurut Brown (2000), dua metode utama untuk menilai tulisan adalah metode penilaian analitis dan holistik. Evaluasi komprehensif, karakterisasi primer, dan penilaian analitis adalah beberapa metode untuk menilai tulisan responsif dan mendalam. Dalam evaluasi komprehensif, setiap item dalam skala global diberi serangkaian deskriptor sistematis. Untuk memperoleh skor, penilai mencocokkan kesan keseluruhan item dengan deskriptor. Metode penilaian karakteristik primer berfokus pada seberapa baik siswa menulis dalam domain wacana yang didefinisikan secara sempit. Penilaian analitis menilai enam komponen tulisan utama, membantu siswa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka. Pelabelan yang lebih tepat untuk evaluasi analitis adalah evaluasi analitis.

Jenis Penilaian Menulis (McMillan, 2007)

- a. **Penilaian Sumatif**
Penggunaan penilaian berbasis bukti diperlukan untuk membuat keputusan tentang peristiwa pembelajaran yang telah diselesaikan, seperti B. Kualitas nilai sekolah selama satu tahun atau efektivitas kursus aljabar selama satu semester. Evaluasi sumatif berdasarkan keberhasilan program pelatihan terbaru untuk membantu Anda membuat keputusan.
- b. **Penilaian Formatif**
Evaluasi ini adalah proses di mana guru menggunakan bukti nyata untuk mengatur kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung atau mengatur cara seseorang mencoba mempelajari sesuatu. Tujuan penilaian formatif adalah untuk meningkatkan adaptasi. Dengan kurikulum guru yang tetap fleksibel terhadap strategi belajar siswa Ketika guru memberikan dipstick dengan sering, itu menunjukkan penilaian formatif. Kuis ini tidak dimaksudkan untuk dinilai, tetapi untuk menentukan apakah pendidik dan siswa perlu mengubah praktik kelas. Penilaian formatif berfungsi untuk memberikan bukti bahwa pembelajaran siswa lebih baik (Popham, 2009).

Desain Penilaian Menulis

1. **Menulis Imitatif**
 - a. Tugas menulis kata, huruf, dan tanda baca secara manual Pertama dan terpenting, perlu dicatat bahwa penggunaan komputer, laptop, dan perangkat portabel untuk membuat karakter telah meningkat. Tulisan tangan dapat menjadi seni yang hilang karena anak-anak menulis dengan papan ketik lebih sering daripada sebelumnya. Mempelajari keterampilan menulis lebih penting daripada melatih otot tangan untuk menulis.
 - b. **Ejaan dan pengenalan korespondensi fonem-grafem**
 1. Tes ejaan. Untuk ujian ejaan tradisional dan kuno, instruktur menetapkan daftar kata sederhana satu kata sekaligus, diikuti oleh kata-kata dalam kalimat. Ini diulang sekali lagi sebelum kandidat menulis kata tersebut. Ejaan yang benar ditekankan dalam penilaian.
 2. Tugas berbasis gambar. Kata-kata yang akrab dengan ejaan yang tidak dapat diprediksi adalah fokus utama gambar. Item dipilih sesuai dengan tujuan penilaian, tetapi format ini memberi Anda kesempatan untuk menyajikan beberapa kata atau pasangan kata yang sulit, seperti boot/book, read/read, bits/bytes, dll.
 3. Teknik pemilihan ganda. Menggunakan pertanyaan pilihan ganda untuk menyajikan kata dan frasa mungkin meluas lingkup penilaian pemahaman bacaan. Namun, ketika pertanyaan memiliki elemen tertulis, elemen tersebut berfungsi sebagai penguatan formatif aturan ejaan. telah berhasil.
 4. Pencocokan Simbol Fonetik. Siswa diminta untuk menulis ejaan kata yang benar dalam urutan abjad setelah mereka terbiasa dengan alfabet fonetik. Untuk karakter yang tidak memiliki korespondensi satu-satu dengan simbol fonetik, seperti l æ l dan a, ini paling efektif.
2. **Pencapaian yang terfokus (terkendali)**
 - a. **Dikte dan dikte-komposisi**
Dikte adalah salah satu jenis penulisan terkendali yang terkait dengan dikte. Paragraf dibaca dengan kecepatan normal di sini, yang biasanya dilakukan dua atau tiga kali. Selanjutnya, instruktur meminta siswa untuk menulis ulang paragraf tersebut sebaik mungkin. Dalam salah satu pendekatan dikte-komposisi, guru menggunakan kata kunci paragraf untuk memberikan isyarat kepada siswa setelah membaca bagian. Komposisi lisan, di sisi lain, dianggap sebagai karya menulis yang sangat sulit jika tidak responsif. dan ubah cerita tersebut menjadi versi Anda sendiri.
 - b. **Tugas konversi Tata Bahasa**
Selama masa kejayaan paradigma struktural pendidikan bahasa, latihan pengisi slot dan penggantian slot adalah latihan yang mengubah tata bahasa. Literasi lisan atau tertulis sangat populer. Hingga saat ini, guru bahasa juga menggunakan metode ini sebagai tugas penilaian. Tujuan dari tugas ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan tata bahasa siswa. Ada banyak variasi tugas yang dapat dilakukan.
 1. Mengubah bentuk kata kerja dalam sebuah paragraf.
 2. Mengubah bentuk kata kerja lengkap menjadi singkatan (singkatan).
 3. Mengubah pernyataan menjadi pertanyaan ya/tidak atau Wh-.

4. Mengubah pertanyaan menjadi pernyataan.
 5. Menggabungkan dua kalimat menjadi satu kalimat dengan kata ganti relatif.
 6. Mengubah ucapan langsung menjadi ucapan tidak langsung.
 7. Beralih dari aktif ke pasif.
- c. Tugas yang dibantu gambar
 Sekolah Bahasa Inggris di seluruh dunia menggunakan berbagai tugas yang digerakkan oleh gambar. Keunggulan utama metode ini adalah ia menghilangkan hubungan literasi yang sering terjadi dan memberikan cara non-verbal untuk mendorong respons tertulis.
- d. Tugas tes kosakata
 Sebagian besar kosakata dipelajari dengan membaca. Dalam bab sebelumnya, kami membahas beberapa cara untuk memahami bacaan leksikal dengan benar. Banyak metode, termasuk pencocokan, identifikasi berbasis gambar, metode pilihan ganda, metode mengisi bagian yang kosong, dan menebak arti kata dalam konteks. Metode utama untuk menilai kosakata adalah (a) mendefinisikan kata dan (b) menggunakannya dalam kalimat. Yang terakhir lebih akurat, tetapi bahkan itu dibatasi oleh situasi yang dibuat-buat di mana peserta ujian, biasanya dalam hitungan detik, harus membuat kalimat yang tepat, yang dapat menunjukkan bahwa peserta ujian "mengetahui" kata tersebut.
- e. Tugas Pengurutan
 Bagi mereka yang menyukai permainan kata dan teka-teki, tugas pada tingkat kalimat mungkin menarik: mengurutkan (atau menyusun ulang) sekumpulan kata acak menjadi kalimat yang benar. Gambar berikut menunjukkan format butir soal. Tugas yang agak tidak asli ini menunjukkan kinerja menulis dan memanfaatkan aturan pengurutan kata tata bahasa. Namun, bagi peserta ujian yang gaya belajarnya tidak mendorong mereka untuk memecahkan masalah logis-matematis, tugas ini menghadirkan tantangan. Jika kalimat sangat sederhana dengan hanya satu kata atau jika hanya satu kalimat yang mungkin muncul, maka ada membenaran. Tugas ini, bagaimanapun, membutuhkan kemampuan membaca sebanyak, jika tidak lebih, daripada menulis, seperti yang dilakukan oleh banyak teknik menulis lainnya.
- f. Tugas Jawaban Singkat dan Pelengkapan Kalimat
 Dalam membuat pertanyaan jawaban singkat, perlu diperhatikan bahwa Anda harus menulis tidak lebih dari sejumlah kata. Dalam kasus ini, terdapat batasan kata, seperti tidak lebih dari dua kata atau angka. Dalam jawaban singkat, hanya perlu kata kunci, bukan kalimat. Soal-soal ini digunakan untuk mengumpulkan data tertentu. Namun, soal pelengkapan kalimat dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan untuk menemukan data tertentu. Siswa harus memilih kata atau kata kunci yang tepat dari teks untuk melengkapi kalimat yang memiliki kata-kata tersebut. Ketika siswa menulis jawabannya, tata bahasanya harus benar. Karena kalimat-kalimat tersebut akan memparafrasekan informasi dari teks, siswa harus menggunakan pengetahuan mereka tentang sinonim, menggarisbawahi, atau menyorot kata kunci dan istilah apa pun.
3. Tugas Evaluasi yang Responsif dan Menyeluruh
- a. Parafrase
 Parafrase adalah salah satu konsep yang lebih sulit bagi pembelajar bahasa asing. Pastikan siswa memahami parafrase adalah langkah pertama dalam mengajarkannya. Komentar: Tetap kreatif, gunakan kata-kata Anda sendiri, dan hindari plagiarisme. Perancang tes harus membuat parafrase kalimat atau paragraf, tetapi biasanya tidak lebih dari itu, sesuai dengan motif dan tujuan yang mungkin ada.
 - b. Pertanyaan dan jawaban terbimbing
 Format tanya jawab terbimbing adalah tugas tambahan dari gaya penulisan ini, meskipun memiliki manfaat edukatif dalam membimbing siswa tanpa mengontrol format hasil akhir. Kerangka teks yang dibuat. Guru dapat mengajukan pertanyaan seperti ini saat menulis cerita yang telah dibahas dalam diskusi kelas untuk mendorong serangkaian kalimat
 - c. Tugas komposisi paragraf
 Untuk menulis paragraf yang efektif, Anda harus terlibat dalam pertunjukan. Sebagian besar, menulis adalah seni meniru apa yang dibaca orang lain. Anda telah membaca paragraf yang sah. Mereka menyelidiki komponen yang berkontribusi pada

keberhasilannya. Anda mengulanginya Ada banyak cara untuk menilai pengembangan penjualan.

1. Tulis kalimat topik. Meskipun tidak ada aturan dasar yang menetapkan bahwa setiap paragraf harus memiliki klausa subjek, menentukan subjek judul (atau klausa yang akan datang) masih merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan konsep paragraf.
2. Pengembangan topik dalam paragraf. Pengembangan ide dalam paragraf adalah tahap evaluasi tambahan, karena paragraf dimaksudkan untuk memberikan pembaca "kelompok" ide dan pemikiran yang bermakna dan saling terkait.
3. Fragmentasi dari konsep utama dan sekunder. Dalam teks awal yang terdiri dari dua paragraf atau lebih, yang bergerak dari responsivitas ke kalimat panjang, penulis telah dengan jelas mengartikulasikan ide pendukung. Saya berusaha untuk mengkomunikasikan ide atau tesis utama saya.

d. Pilihan Strategis

Tujuan setiap penulis yang berusaha membuat teks yang efektif adalah mengembangkan ide primer dan sekunder. Ini dapat berupa teks panjang yang mencakup beberapa halaman atau teks pendek dengan satu atau dua paragraf. Penulis asing biasanya diajarkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan mereka. Penulis harus menyadari tugas yang diperlukan dan fokus pada genre dan standar yang diharapkan dari karya mereka, serta menggunakan strategi untuk menulis bebas, membuat sketsa, mendesain, dan merevisi.

Metode Penilaian untuk Penulisan Responsif dan Ekstensif

1. Evaluasi Komprehensif

Salah satu contoh utama dari penilaian menyeluruh adalah skala penilaian TWE. Rubrik evaluasi yang lengkap disajikan untuk produksi lisan. Setiap item pada skala global diberi seperangkat deskriptor yang sistematis. Untuk memperoleh skor, penilai mencocokkan kesan menyeluruh item dengan deskriptor. Pola tertentu biasanya digunakan oleh deskriptor, tetapi tidak selalu. Misalnya, deskriptor pertama dari setiap kategori penilaian dapat dikaitkan dengan kualitas kinerja tugas; deskriptor kedua dapat dikaitkan dengan organisasi; dan deskriptor ketiga dapat dikaitkan dengan pertimbangan tata bahasa atau retorika. Karena subset ini tidak ditambahkan secara kuantitatif untuk mencapai evaluasi, evaluasi tersebut benar-benar holistik.

2. Karakterisasi Primer

Sifat primer, metode penilaian kedua, berfokus pada seberapa baik siswa menulis dalam lingkup wacana yang jelas (Weigle, 2002, hlm. 110). Efektivitas teks untuk mencapai satu tujuan. Misalnya, jika tujuan esai adalah untuk mendorong pembaca untuk melakukan sesuatu, skor tulisannya akan meningkat atau menurun sesuai dengan fungsinya. Saat siswa diminta untuk menggunakan fungsi imajinasi bahasa untuk mengungkapkan perasaan pribadi mereka, reaksi mereka dinilai hanya berdasarkan fungsi tersebut. Lloyd-Jones (1977) membuat skala empat langkah yang dia usulkan untuk mengevaluasi fitur utama teks. Tidak perlu dikatakan lagi bahwa dalam proses memberikan peringkat fitur inti, komposisi, detail pendukung, kelancaran, keragaman sintaksis, dan fitur lainnya dinilai secara implisit.

3. Penilaian Analitis

Analitis adalah cara terbaik untuk menilai pembelajaran di kelas. Penilaian analitis menilai enam komponen penulisan utama, membantu siswa memfokuskan pada area yang mereka lemahkan dan mengembangkan kekuatan mereka. Pelabelan yang lebih tepat untuk evaluasi analitis adalah evaluasi analitis. Penting untuk memperhatikan pengajaran bahasa di kelas lebih dekat daripada tes formal. Brown dan Bailey (1984) membuat skala penilaian analitis dengan lima kategori utama dan lima tingkat deskripsi untuk setiap kategori, mulai dari tidak dapat diterima hingga sangat baik.

Model Penilaian Menulis (Brown, 2004)

1. Komponen Penilaian: Isi

Deskripsi: Pernyataan tesis, ide-ide terkait, pengembangan ide melalui pengalaman, ilustrasi, fakta, opini; penggunaan deskripsi, sebab dan akibat, perbandingan, dan konsistensi fokus.

Skala Penilaian: 0 –24

2. Komponen Penilaian: Organisasi

Deskripsi: Efektivitas pendahuluan, urutan ide yang logis dan kronologis, kesesuaian, dan kesimpulan.

Skala Penilaian: 0 –20.

3. Komponen Penilaian: Sintaksis
Deskripsi: Bagaimana kata-kata disusun untuk membuat kalimat.

Skala Penilaian: 0 –12.

4. Komponen Penilaian: Kosakata

Deskripsi: Memilih kata-kata yang tepat untuk mengembangkan dan menunjukkan ide.

Skala Penilaian: 0 –12

5. Komponen Penilaian: Mekanika

Deskripsi: Ejaan, tanda baca, referensi jika ada, kerapian, dan penampilan atau penampakan.

Skala Penilaian: 0 –12

Model Penilaian Menulis (Heaton, 1988)

1. Komponen Penilaian: Konten

Deskripsi: Ide, topik atau tema, fokus, fakta, dan ilustrasi tulisan.

Skor	Kategori	Kriteria
30-27	Sangat Baik	Penguasaan pengetahuan yang substansial
26-22	Baik	Penguasaan beberapa pengetahuan yang memadai tentang substansi
21-17	Cukup	Penguasaan pengetahuan terbatas mengenai topik atau konten
16-13	Kurang	Penguasaan pengetahuan terhadap topik dan substansi sangat kurang

2. Komponen Penilaian: Organisasi

Deskripsi: Struktur fisik atau struktur retorika, urutan kronologis, koherensi, kesimpulan dan tata letak tulisan.

Skor	Kategori	Kriteria
20-18	Sangat Baik	Pengungkapan ide dengan jelas dan ditulis dengan lancar
17-14	Baik	Pengungkapan ide agak kurang terorganisir tapi gagasan utama tetap fokus
13-10	Cukup	Pengungkapan ide tidak lancar atau terkadang membingungkan dan ide cenderung tidak terhubung
9-7	Kurang	Ide-ide yang dikomunikasikan tidak terorganisir

3. Komponen Penilaian: Kosakata

Deskripsi: Substansi kosakata, pilihan kata, dan register.

Skor	Kategori	Kriteria
20-18	Sangat Baik	Penggunaan dan pemilihan kata/ungkapan/frasa yang tepat, sesuai, dan efektif
17-14	Baik	Kadang-kadang terdapat kesalahan bentuk kata/frasa/idiom, pilihan kata, dan penggunaannya, tetapi tidak mempengaruhi maknanya secara mendasar.
13-10	Cukup	Sering terjadi kesalahan dalam bentuk kata/frasa/idiom, pilihan kata, dan penggunaannya
9-7	Kurang	Pada prinsipnya, cenderung

		menerjemahkan, pilihan kata, dan penggunaan yang tidak memadai
--	--	----------------------------------------------------------------

4. Komponen Penilaian: Tata Bahasa

Deskripsi: Variasi atau jenis kalimat, efisiensi, dan efektivitas kalimat.

Skor	Kategori	Kriteria
20-18	Sangat Baik	Penggunaan kalimat kompleks yang benar dan efektif
17-14	Baik	Penggunaan efektif tetapi konstruksinya cenderung sederhana
13-10	Cukup	Ada banyak masalah dalam konstruksi kalimat
9-7	Kurang	Penggunaan konstruksi kalimatnya sungguh tidak tepat

5. Komponen Penilaian: Mekanik

Deskripsi: Ejaan, tanda baca, referensi jika ada, konvensi, kebersihan dan kerapian.

Skor	Kategori	Kriteria
20-18	Sangat Baik	Menguasai konvensi penulisan, ejaan dan tanda baca, serta penggunaan huruf kapital yang baik
17-14	Baik	Kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penggunaan penulisan konvensi, ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi.
13-10	Cukup	Kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan konvensi penulisan, ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi
9-7	Kurang	Tidak menguasai konvensi penulisan, banyak kesalahan ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi.

SIMPULAN

Evaluasi bermakna uang yang harus dibayarkan secara resmi oleh seseorang dan proses menilai sesuatu, sehingga orang mungkin bertanya-tanya apakah keduanya berasal dari sumber yang berbeda. Penilaian menulis adalah bidang studi yang mencakup teori dan praktik untuk menilai kemampuan atau kualitas seorang penulis dalam menyelesaikan tugas menulis. Ada kemungkinan bahwa ujian tertulis adalah kombinasi teori pengukuran dan ilmu konstruktif. Selain itu, penilaian menulis dapat mencakup metode dan teknik yang digunakan untuk menilai tulisan dan pembelajaran siswa. Penting untuk dicatat bahwa penilaian tertulis berdampak pada instruksi tertulis, yang memiliki potensi untuk mengubah karakter dan kualitas instruksi. Tidak ada yang harus dilakukan atau tidak dilakukan saat memberikan ujian Bahasa Inggris. Namun, untuk menilai siswa, guru harus memiliki dasar. Dalam pelajaran menulis, guru dapat menggunakan model penilaian menulis, atau menulis, sebagai dasar atau standar untuk menilai siswa. Ini akan memudahkan guru untuk menentukan nilai siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Longman

Brown, H. D. (2000). *Teaching by principles_ an interactive approach to language pedagogy*. Pearson Education

Crusan, D., Plakans, L., & Gebril, A. (2016). Writing assessment literacy: Surveying second language teachers' knowledge, beliefs, and practices. *Assessing Writing*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2016.03.001>

- Fairjones, C. (2018). Teaching english to second language learners in academic contexts-reading, writing, listening and speaking. *TESOL in Context*, 27(2), 65-69. <https://doi.org/10.21153/tesol2018vol27no2art831>
- Ferst, P., & Meyers, A. (2005). Gateways to Academic Writing: Effective Sentences, Paragraphs, and Essays. *TESOL Quarterly*, 39(4). <https://www.amazon.com/Gateways-Academic-Writing-Effective-Paragraphs/dp/0131408887>
- Idham, F. I., Nadrun, D. (2015). The Use of authentic assessment in English Writing skill to the eleventh grade students. *E-Journal of English Language Teaching Society (ELTS)*, 03(1).1-13. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ELTS/article/view/4401>
- Masrul, M. (2017). The development model of assessment writing based on authentic. *2(2)*.48-56. <https://doi.org/10.31004/jele.v2i2.27>
- Natalia, D. E., Asib, A., & Kristina, D. (2018). The application of authentic assessment for students writing skill. *Journal of Education and Human Development*, 7(2).49-53. <https://doi.org/10.15640/jehd.v7n2a5>
- Popham, W. J. (2009). Assessment literacy for teachers: Faddish or fundamental? *Theory into Practice*, 48(1), 4–11. <https://doi.org/10.1080/00405840802577536>
- Saputra, R., & Marfuah, L. (2022). Designing authentic assessment for writing skill at the tenth grade of SMAN Unggul Dharmasraya. *Eltin Journal : Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 10(1).65-79. <https://doi.org/10.22460/eltin.v10i1.p65-79>
- Sari, M. E., Zaim, M., & Refnaldi, R. (2019). Evaluation of authentic assessment for writing skill at junior high schools in West Sumatera. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 12(2).159-168. <https://doi.org/10.24036/ld.v12i2.102384>
- Sundusiah, S., Rofiuddin, A., Suwignyo, H., & Basuki, I. A. (2019). Indonesian Senior High School student's perspective of the poetry teacher's role in authentic assessment of poetry writing. *Journal of Poetry Therapy*, 32(1). 37-52. <https://doi.org/10.1080/08893675.2019.1548727>
- White, E. (2009). Are you assessment literate ? Some fundamental questions regarding effective classroom-based assessment. *OnCUE Journal*, 3(1), 3–25. https://www.researchgate.net/publication/301347947_Are_you_assessment_literate_Soe_fundamental_questions_regarding_effective_classroom-based_assessment
- Yulianti, S., Nuraeni, S., & Parmawati, A. (2019). Improving students' writing skill using brainwriting strategy. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(5), 714. <https://doi.org/10.22460/project.v2i5.p714-721>